



Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Video Pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 85 Lubuk Linggau

Eneng Patmawati^{1*}, Anna Fauziah¹, Aswarliansyah¹

¹ Universitas PGRI Silampari, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, Lubuk Linggau, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3207>

Article Info

Received : August, 12th 2026

Revised : August, 31st 2026

Accepted: September, 11th 2026

Correspondence:

Phone: + 62 852-6954-1369

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengukur ketuntasan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 85 Lubuklinggau Setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media video. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen dengan kategori *pre-test and post-test one group*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD Negeri 85 Lubuklinggau. Pengambilan sampel menggunakan teknik Sampling Jenuh. Pengumpulan data dilakukan dengan tes. Data dianalisis menggunakan uji-z pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan analisis uji-z, diperoleh nilai $z_{hitung} > z_{tabel}$, yaitu $4,95 > 1,64$ dengan nilai rata-rata 80,59. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya. Dengan kata lain, hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 85 Lubuklinggau signifikan tuntas setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media video.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPAS, *Problem Based Learning*, SD.

Citation: Patmawati, E., Fauziah, A., & Aswarliansyah, A. (2026). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Video Pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 85 Lubuk Linggau. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(4), 5908–5915. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3207>

Pendahuluan

IPAS adalah salah satu pengembangan kurikulum, yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. IPA yang mempelajari tentang alam, pastinya juga sangat dengan kondisi masyarakat atau lingkungan, sehingga memungkinkan untuk diajarkan secara integratif. IPAS salah satu mata pelajaran yang ada pada struktur kurikulum merdeka. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah pembelajaran gabungan antara ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada 10 Oktober 2025 dengan Ibu Elza Putriani, S.Pd, selaku guru kelas IV di SD Negeri

85 lubuklinggau bahwa, hasil belajar IPAS masih banyak yang kurang memenuhi standar ketuntasan, dalam pelajaran IPAS terutama pada siswa kurang mengerti dikarenakan selama proses pembelajaran IPAS guru lebih sering menggunakan metode ceramah yang dianggap praktis, cepat dan tidak memerlukan waktu yang lama. Sehingga keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar dianggap masih rendah. Oleh karena itu diperlukan adanya pemilihan sebuah model pembelajaran IPAS yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan wawancara beliau mengatakan jumlah peserta didik kelas IV di SD Negeri 85 lubuklinggau sebanyak 20 peserta didik, terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh

informasi bahwa kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum merdeka dan memiliki nilai KKTP 70.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru berdampak kepada hasil belajar siswa yang masih belajar rendah dan dibawah rata-rata ketuntasan minimal yang telah diterapkan sekolah yaitu 70. Presentase yang tuntas sebesar 35% sebanyak 7 siswa dari 20 jumlah siswa serta presentase siswa yang belum tuntas sebesar 65% atau 13 siswa dari jumlah siswa 20 orang siswa dengan nilai rata-rata 60,2. Berdasarkan persentase di atas maka proses pembelajaran di SD Negeri 85 Lubuklinggau harus betul-betul diperhatikan oleh pihak sekolah, agar dapat memaksimalkan permasalahan yang terjadi.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Model ini menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran melalui kegiatan pemecahan masalah, sedangkan guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator. PBL dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memahami masalah, mencari informasi, berdiskusi, dan menemukan penyelesaian berdasarkan proses pembelajaran yang dilakukan. Penggunaan media video juga dapat mendukung pembelajaran karena menyajikan materi melalui unsur visual dan audio sehingga membantu siswa memahami permasalahan yang diberikan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL masih terbatas pada konteks pembelajaran tertentu dan belum banyak diterapkan pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2021) menerapkan model pembelajaran PBL berbantuan media video pada pembelajaran IPA materi *Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh* di kelas V B sekolah dasar dengan variabel hasil belajar siswa. Selanjutnya, penelitian oleh Suryana (2023) mengkaji penerapan model PBL berbantuan video animasi pada pembelajaran IPA materi *Ekosistem* di kelas V dengan tujuan meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Selain itu, Azizah (2021) meneliti pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III pada materi *Energi di Sekitarku*. Meskipun demikian, penelitian tersebut masih terbatas pada jenjang kelas IV sekolah dasar dan materi IPAS, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut pada kelas dan materi yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada Penerapan Model *Problem Based Learning* berbantuan media video pada pembelajaran IPAS siswa Kelas IV SD Negeri 85 Lubuklinggau.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 85 Lubuklinggau setelah diterapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media video.

Metode penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Sugiyono (2019:72). Berdasarkan metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan tanpa adanya kelas pembanding hanya satu kelas. Desain pada penelitian ini adalah *one-group pretest-posttest* design. Yaitu, hanya memiliki 2 set data hasil, *pretest* (O_1) dan *posttest* (O_2).

Tabel 1. Desain *One Group Pre-Test* dan *Post-Test*

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Pos-test</i>
O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 =*Pre-test* yang dilakukan sebelum diberikan treatment

X=*Treatment* (dengan menggunakan model pembelajaran PBL)

O_2 =*Pos-test* yang dilakukan sesudah diberikan treatment

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 85 Lubuklinggau, Perumnas Nikan, Nikan Jaya, Kecamatan Lubuklinggau Timur I, Kota Lubuklinggau. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, meliputi tahap persiapan, uji instrumen, pelaksanaan perlakuan, pengumpulan data, dan analisis data.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 85 Lubuklinggau tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 20 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Sampel ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, sampel penelitian berjumlah 20 siswa kelas

Analisis Data

Data hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis secara kuantitatif. Analisis data diawali dengan menghitung nilai rata-rata dan simpangan baku. Selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk mengetahui distribusi data. Setelah memenuhi persyaratan analisis, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-z dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis penelitian yang diuji adalah:

- H_0 : Rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan model PBL belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan ($\mu_0 < 70$).
- H_a : Rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan model PBL telah mencapai ketuntasan yang ditetapkan ($\mu_0 \geq 70$).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan secara langsung oleh peneliti di SD Negeri 85 Lubuk Linggau dari tanggal 13 Juli 2026 sampai 13 Agustus 2026 dengan menggunakan satu kelas sampel di kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa, 10 perempuan dan 10 laki-laki. Sebelum melaksanakan penelitian, penulis melakukan uji coba instrumen yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan soal yang akan digunakan pada penelitian. Uji coba instrumen dengan jumlah 20 soal, dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2026 di kelas V SD Negeri 85 Lubuk Linggau dengan jumlah 21 siswa pada materi Wujud zat dan perubahannya. Hasil uji coba instrumen di analisis untuk mengetahui tingkat validitas, tingkat reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda dari instrumen soal penelitian tersebut.

Tabel 2. Kegiatan dan waktu pelaksanaan penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Pretest	23 Juli 2026
2	Pertemuan 1 (Treatment 1)	24 Juli 2026
3	Pertemuan 2 (Treatment 2)	27 Juli 2026
4	Posttest	28 Juli 2026

Penelitian ini dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Pertemuan pertama, pada tanggal 23 Juli 2026 digunakan untuk pelaksanaan tes awal (*pre-test*) yang bertujuan mengukur kemampuan awal siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan Model PBL berbantuan media video pada pembelajaran IPAS. Serta melanjutkan dengan pembelajaran menggunakan Model PBL berbantuan media video pada pembelajaran IPAS yang disesuaikan dengan modul ajar. Pertemuan kedua pada tanggal 24 Juli 2026 dan pertemuan ketiga pada tanggal 27 Juli 2026 dilaksanakan proses pembelajaran 2 dengan menerapkan Model PBL berbantuan media video pada pembelajaran IPAS disesuaikan dengan modul ajar. Pada pertemuan keempat tanggal 28 2026 melakukan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan Model PBL berbantuan media video pada pembelajaran IPAS.

Kemampuan Awal Siswa

Kemampuan awal yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran dengan Model PBL berbantuan media video.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil *Pre-Test*

Banyak Siswa	Nilai Rata-Rata	Simpangan Baku	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Tuntas	Tidak Tuntas
20	52,35	14,14	76	29	4	16

Berdasarkan Tabel 3 rekapitulasi hasil *Pre-Tes*, didapatkan data jika nilai rata-rata siswa adalah 52,35 dan simpangan baku 14,14. Nilai tertinggi yang tercapai siswa yakni 76, sedangkan nilai terendah yakni 29. Dari jumlah 20 siswa, terdapat 4 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sementara 16 siswa belum mencapai nilai ketuntasan yakni 70. Berdasarkan data informasi tersebut, kesimpulannya adalah hasil belajar IPAS siswa sebelum diterapkannya Model PBL berbantuan media video masih berada pada kategori belum tuntas karena ketuntasan klasikal masih 20 %.

Setelah dilakukan uji *pre-test* kepada siswa, selanjutnya dilakukan pertemuan kedua proses pembelajaran pertama. Pada pembelajaran pertama tanggal 24 Juli 2026 kegiatan pembelajaran diawali dengan penulis menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Penulis menjelaskan materi Wujud zat. Selanjutnya guru membagi siswa dalam 4 kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang siswa disetiap kelompoknya. Penulis memfokuskan pembelajaran wujud zat, meliputi pengertian materi atau zat, mengidentifikasi 3 wujud zat contoh benda padat, cair, gas. Penulis memberikan LKPD yang nantinya akan diisi oleh siswa setelah memperhatikan penjelasan guru. Kegiatan dilakukan di ruang rapat. Dari hasil yang didapatkan pada pertemuan ini siswa belum paham mengenai wujud zat dan perubahannya

Pada pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2026, materi yang akan dipelajari yaitu wujud perubahan wujud zat. Sebelum pembelajaran dimulai penulis memberikan pengertian mengenai perbedaan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Perbedaan tersebut adalah siswa mengidentifikasi perubahan 3 wujud zat contoh benda padat, cair, gas. Pada pertemuan ini siswa memiliki kebebasan dalam berinteraksi. Para siswa dapat mengamati dan bertanya. Pada pembelajaran kedua ini siswa mulai memahami dan mampu mengidentifikasi 3 wujud zat contoh benda padat, cair, gas. Selanjutnya guru membagi siswa dalam 4 kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang siswa disetiap kelompoknya. Penulis memberikan LKPD yang nantinya akan diisi oleh siswa setelah memperhatikan penjelasan guru. Hasil refleksi menunjukkan bahwa beberapa siswa dapat menjelaskan mengenai skenario wujud zat dan perubahannya yang mereka perhatikan dan pelajari selama 2 pertemuan.

Siswa dapat mengembangkan pemahaman materi, kreatifitas dalam mencerna apa yang dilihat.

Siswa merasa senang dengan belajar di ruang rapat dan memperhatikan secara langsung materi yang mereka pelajari ada di sekitar siswa. Siswa mengatakan bahwa kegiatan belajar di ruang rapat adalah belajar yang menyenangkan dan merasa lebih mudah mengerti serta menjadi pengalaman bagi siswa. Secara keseluruhan, kegiatan pada pertemuan terakhir berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang positif terhadap pemahaman dan sikap siswa.

Kemampuan Akhir Siswa

Kemampuan akhir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pada kemampuan pemahaman, kreatifitas serta pengalaman belajar siswa dalam belajar pada materi wujud zat dan perubahannya dengan menggunakan Model PBL berbantuan media video. Untuk mengetahui keberhasilan Model PBL berbantuan media video pada pembelajaran IPAS dilakukan tes akhir (*post-test*) yang dilaksanakan pada pertemuan keempat setelah melakukan pembelajaran ke 2 tanggal 28 Juli 2026. Rekapitulasi hasil *post-test* pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil *Post-Test*

Banyak Siswa	Nilai Rata-Rata	Simpangan Baku	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Tuntas	Tidak Tuntas
20	0,59	9,56	94	65	18	2

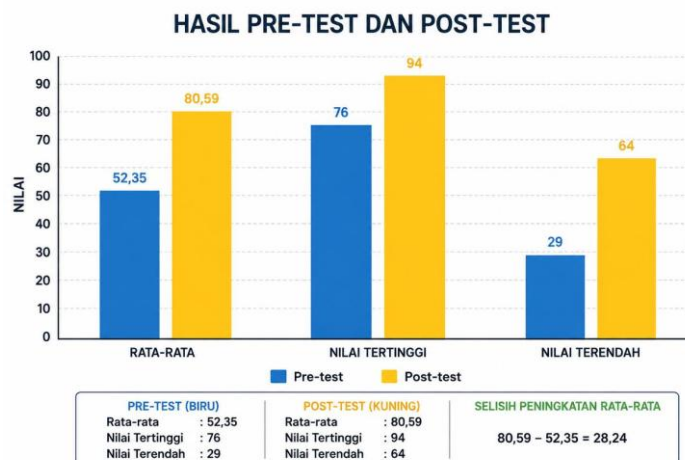
Berdasarkan Tabel 4 Rekapitulasi Hasil *Post-Test*, diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah mengikuti Model PBL berbantuan media video pada pembelajaran IPAS adalah sebesar 80,59 dengan simpangan baku sebesar 9,56. Nilai tertinggi yang dapat dicapai siswa adalah 94, sedangkan nilai terendahnya adalah 65. Dari 20 siswa, 18 siswa dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar, sehingga persentase ketuntasan klasikal belajar adalah 90 %. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPAS siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan Model PBL berbantuan media video pada pembelajaran IPAS. Data informasi ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan media video pada pembelajaran IPAS efektif dalam menuntaskan hasil belajar IPAS dengan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70. Nilai rata-rata uji *pre-test* sebesar 52,35 meningkat menjadi 80,59 pada uji *post-test*, dengan besar peningkatan rata-rata sebesar 28,24.

Tabel 5 dan grafik hasil dari *pre-test* dan *post-test* yang telah didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Skor hasil *Pre-tes* dan *Post-test*

<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>		Peningkatan	
$\bar{x}$	Tuntas	$\bar{x}$	Tuntas	$\bar{x}$	%

52,35	4	20	80,59	18	90	28,24	70
-------	---	----	-------	----	----	-------	----



Grafik 1. Perbandingan hasil *Pre-tes* dan *Post-tes*

Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan penulis untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan rumus uji kecocokan χ^2 (chi-kuadrat). Berdasarkan kaidah statistik, uji normalitas dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (dk) sebesar $n - 1$, di mana n adalah jumlah kelas interval. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel. Sedangkan, jika χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel, maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji normalitas data *pre-test* didapatkan nilai χ^2 hitung sebesar 7,145. Sedangkan uji normalitas *post-test* didapatkan nilai χ^2 hitung sebesar 2,401 dengan χ^2 tabel yang sama, yaitu 7,815. Karena nilai χ^2 hitung pada data *pre-test* maupun *post-test* lebih kecil dari χ^2 tabel, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal. Rekapitulasinya dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Normalitas Data *Post-test*

Tes	X^2	Dk	X^2	Normalitas Data
<i>Post-Test</i>	2,401	5	11,070	Berdistribusi Normal

Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus uji-z. Berdasarkan hasil analisis data, hasil uji hipotesis untuk data *post-test* disajikan pada Tabel 7

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil *Post-Test*

Tes	Z_{hitung}	Z_{tabel}	Keterangan
<i>Post-test</i>	4,95	1,64	$Z_{hitung} > Z_{tabel}$, maka

H_a diterima

Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini adalah:

- a. H₀ : Rata – rata nilai hasil belajar IPAS siswa Kelas IV SD Negeri 85 Lubuklinggau setelah diterapkan model embelajaran *Problem Based Learning* secara signifikan tuntas kurang dari 70 ($\mu < 70$)
- b. H_a : Rata – rata nilai hasil belajar IPAS siswa Kelas IV SD Negeri 85 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* secara signifikan tuntas lebih dari atau sama dengan 70 ($\mu \geq 70$)

Berdasarkan hasil perhitungan uji-z yang terdapat dalam lampiran, maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,95$ dan $t_{tabel} = 1,64$. Hal ini berarti H₀ ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya. Dapat disimpulkan bahwa, nilai hasil belajar IPAS siswa Kelas IV SD Negeri 85 Lubuklinggau setelah diterapkan model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media video dinyatakan tuntas.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan, yaitu mulai tanggal 23 Juli sampai dengan 28 Juli 2026, dan dilaksanakan secara langsung oleh penulis di SD Negeri 85 Lubuklinggau. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur ketuntasan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 85 Lubuklinggau setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media video. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, yang terdiri atas satu kali pelaksanaan tes awal (*pre-test*). pembelajaran kedua menggunakan Model *Problem Based Learning* berbantuan media video, pertemuan ketiga dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media video. Dan pertemuan ketiga, dilaksanakan pembelajaran ke dua model *Problem Based Learning* berbantuan media video dilanjutkan pada pertemuan keempat pelaksanaan tes akhir (*post-test*) yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah pembelajaran model *Problem Based Learning* berbantuan media video diterapkan.

Penelitian ini diawali dengan dilaksakannya *pre-test* pada Kamis, 23 Juli 2026. Dilaksanakan *pre-test* tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada materi bab 2 wujud zat dan perubahannya. Dari hasil *pre-test* didapatkan nilai rata-rata siswa sebesar 52,35 dimana terdapat 4 siswa tuntas dengan persentase 20 %. Sedangkan 16 siswa lainnya tidak tuntas dengan persentase 80%. Pada *pre-test* ini, terlihat bahwa pemahaman siswa pada pembelajaran IPAS masih rendah. Pertemuan kedua, pembelajaran

dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media video. penulis memberikan materi bab 2 wujud zat dan perubahannya dengan tujuan pembelajaran siswa mampu memahami konsep dasar materi atau zat mengidentifikasi 3 wujud zat contoh benda padat, cair, gas. Pada prosesnya penulis menyampaikan materi dengan bantuan media video sebagai bahan stimulus pemahaman siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Penggunaan media video bertujuan untuk merangsang rasa ingin tahu siswa serta membantu mereka dalam mengidentifikasi objek yang berkaitan dengan materi. Menurut wati (Amanda, 186:2024) mengemukakan bahwa media audio visual memungkinkan adanya interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitarnya. Namun, dalam pelaksanaannya ditemukan bahwa beberapa siswa kurang fokus karena kegiatan pembelajaran dengan buku, Kondisi ini menjadi salah satu kendala dalam menjaga konsentrasi belajar siswa disebabkan distraksi aktifitas lain.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Syamsidah & Suryani (2018:6) PBL adalah model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. Model *problem based learning* berbantuan media video mampu menumbuhkan motivasi belajar serta mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran dimana siswa dapat langsung berinteraksi dan mengamati objek yang dipelajari (Dewi et al, 161:2023) Perbedaan pemberian pembelajaran pada dua pertemuan yang telah dilaksanakan terletak pada tujuan pembelajaran yang dicapai. Selain itu pembagian anggota kelompok belajar siswa di setiap pertemuan juga berbeda. Guru secara heterogen membagi kelompok belajar.

Penerapan kelompok heterogen memberikan ruang siswa untuk saling mengajar dan mendukung (Kurniati, 6792:2024). Guru membagi kelompok menggunakan spiner. Guru membagi kelompok menggunakan *spinner* agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Penggunaan media *spinner* mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Damayanti et al., 2024:11). Hal ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan interaksi sosial. Setelah melakukan kegiatan belajar sebanyak dua pertemuan, penulis melakukan kegiatan pengambilan data akhir yakni *post-test*. Kegiatan ini perlu dilakukan penulis agar dapat mengetahui hasil belajar IPAS siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran menggunakan model *problem based learning* pada 2 kali pembelajaran.

Hasil *post-test* menunjukkan nilai rata-rata siswa 80,59, dimana terdapat 18 siswa tuntas dan 2 siswa tidak tuntas. Persentase ketuntasan klasikal yang didapatkan adalah 90% dimana persentase ketuntasannya mengalami peningkatan sebesar 70%. Dari perbandingan persentase ketuntasan klasikal pada *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* berbantuan media video dapat menuntaskan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 85 Lubuklinggau. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media video memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 85 Lubuklinggau. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan pemahaman siswa yang semula rendah pada tahap *pre-test* dengan rata-rata nilai 52,35 dan tingkat ketuntasan hanya 20%, menjadi lebih baik setelah mengikuti rangkaian pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan selama dua pertemuan menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa meningkat secara bertahap. Pada awalnya, pembelajaran masih menghadapi kendala berupa kurangnya fokus siswa akibat masih sibuk berintraksi dengan teman. Namun, melalui pengelolaan pembelajaran yang lebih terarah, kegiatan pengamatan langsung, diskusi kelompok, siswa mulai menunjukkan peningkatan keaktifan, kemampuan berinteraksi di ruang, serta keberanian dalam menyampaikan pendapat. Model *problem based learning* berbantuan media video terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna, karena siswa tidak hanya menerima materi secara teori, tetapi juga mengalami langsung proses yang dipelajari melalui video. Selain itu, variasi kelompok belajar turut mendukung perkembangan kemampuan sosial siswa.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media video signifikan tuntas, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, serta mampu mendorong pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan kontekstual.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan dapat disimpulkan bahwa "Hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 85 Kota Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *Problem based learning* berbantuan media video secara signifikan tuntas". Dalam hal ini berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan analisis uji hipotesis data akhir siswa maka didapatkan harga $Z_{hitung} = 4,95$. Berdasarkan hasil uji nilai *post-test* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, di

peroleh $Z_{tabel} 1,64$ maka $Z_{hitung} 4,95 > Z_{tabel} 1,64$, dengan hal ini maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem based learning* berbantuan media video dapat menuntaskan hasil belajar secara signifikan pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 85 Kota Lubuklinggau.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat menyampaikan saran antara lain sebagai berikut:

1. Bagi siswa, disarankan kedepannya untuk dapat lebih disiplin waktu mengikuti proses pembelajaran dan aktif dan tidak bosan dalam proses pembelajaran agar dapat menuntaskan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran IPAS.
2. Bagi guru, disarankan untuk dapat menambahkan pengetahuan dan pengalaman dalam menentukan model pembelajaran yang tepat untuk memperbaiki dan juga menuntaskan kegiatan pembelajaran.
3. Bagi sekolah, disarankan untuk dapat mengadakan pelatihan-pelatihan khusus seperti seminar untuk dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan pembelajaran.
4. Bagi peneliti, disarankan kedepannya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu langkah awal untuk lebih menganalisis seberapa banyak ilmu-ilmu yang didapat di bangku kuliah untuk dapat diterapkan pada masa yang akan datang.
5. Bagi Lembaga UNPARI Lubuklinggau penelitian ini sebaiknya dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang relevan serta memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya dalam pelaksanaan penelitian pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) agar dapat ditindak lanjuti menjadi lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Adrian. (2025). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Jakarta: Alfabeta.
- Ahyar, D. (2021). Model-model Pembelajaran, Grup Penerbitan CV. Pradina Pustaka Grup.
- Amanda, D. R. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa. 3(2).
- Andryannisa, M, (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Materi Pelajaran Akidah Akhlak di SD Islam Riyadhul Jannah Depok. Pediiacqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 2(3).
- Anggita, A. (2023). Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Ips Di Kelas 4 Sd N

- Panggung Lor. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 78-84.
- Anwar, C. (2017). Buku terlengkap teori-teori pendidikan klasik hingga kontemporer. IRCiSoD.
- Ardhianti. (2022). Efektifitas penggunaan video sebagai media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar. *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 1(1).7.
- Ariani, N, Hrp. (2022). Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Arikunto, S. (2018). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmara, Septiana. (2023;27), model pembelajaran berkonteks masalah, CV. Azka Pustaka.
- Azani, A. (2014). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah, 2(3).
- Dewi, D, P., Sismulyasih, N., Putri, D, S., & Afni, N. (2023). Pemain BIT IPAS Pengembangan media interaktif berbasis It Ipas. Semarang: Cahya Ghani recovery.
- Djamaluddin, A. & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. CV. Kaaffah Learning Center.
- Faizah, Nur Silviana. (2017). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. At-Thullah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 1(2)
- Fanani et al, A., "Bahan Ajar Digital Berbasis Multi aplikasi Mata Pelajaran IPAS SD," *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan. Dan Pengelolaan Pendidikan* 2, no. 12 (2022): 1175-118.
- Fathurrohman, M. (2018). Mengenal lebih dekat pendekatan dan model pembelajaran membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dengan pengelolaan yang bervariasi. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hermawan, I. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan
- Ibda. H. (2022). Belajar pembelajaran sekolah dasar; Fenomena, teori, dan implementasi. Semarang. Pilar Nusantara.
- Irahma, & Purnama, S. (2022). Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Paud Nurul Ikhlas. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 68-77.
- Jakni. (2016). Metodologi Penelitian Eksperimen bidang pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Krisnawati, C. Saleh, K. Nurbaiti. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Sub Tema Usaha Pelestarian Lingkungan Menggunakan Model Picture And Picture Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 153071 Sibabangun 1. *Jipdas (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)* Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, 2(1).
- Kurniati, A. Penerapan Pembelajaran Kelompok Heterogen Berbasis Lima Bahasa Kasih terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa di SDN 24 Mataram. (2024). *Journal Syntax Idea*. 6(12).6790-6797.
- Linar. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Melalui Metode Latihan (Drill) di Kelas IV SD Negeri 72 Kendari. *Amanah: Jurnal Amanah Pendidikan dan Pengajaran*, 2(3).
- Marliani, L, P. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Paedagogy : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*. 1(2).
- Masrifah, A., Munirah, S., Cahyani, A, R., & Fauziyah, D, H. (2023). Media interaktif pembelajaran Ipas. Semarang: Cahya Ghani recovery.
- Nadhifa, Y., Zannah, F., fauziah, N., Pikoli, M., Asyhar, A, D, A., Yanti, M., sapiah, S., & Hizqiyah, I, Y, N. (2022). Pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan social (IPAS). Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Nolveni, D. Sukma, E. (2021) Analisis Langkah-Langkah Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Journal of Basic Education Studies*. 4(1). 3872.
- Norsandi D & Sentosa A. (2022). Model Pembelajaran Efektif di Era New Normal. *Jurnal Pendidikan*. 23(2).
- Purnomo, A. Kanusta, M. Fitriyah. Guntur, M. Siregar, R, A. Ritonga, S. Nasution, S, I. Maulidah, S. Listantia, N. (2022). Pengantar Model Pembelajaran Yayasan Hamjah Diha.
- Rambe, A. H. Sari, A, J. Siregar, H. Ritonga, N. Z. Novita. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(4). 426.
- Restian, A. (2017). Psikologi pendidikan teori dan aplikasi. Malang: UMM Press.
- Riduwan. (2020). Rumus dan Data dalam Analisis Statistika. Bandung: Alfabeta.
- Satria, T, G. (2024). Kinerja Guru dalam Memilih Bahan Ajar pada Pembelajaran di SD. Yogyakarta: Media Bintang semesta media.
- Setiawan, A. (2017). Belajar Dan Pembelajaran.. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sidig, R. Najuah. Lukitoyo, P. S. (2021) Model - Model Pembelajaran Abad 21. CV. Aa. Rizky.
- Singgih, S. (2025). Problem & Project Based Learning. Lakeisha.
- Suandi, A & kurniasri, D. (2019). Meningkatkan Kemandirian Siswa Melalui Model Pembelajaran Learning Di Kelas III Sekolah Dasar Andi Suhandi 1 dan Dini Kurniasri 212. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* Vol.4, 4 (1), 125-137.
- Suarim, B. & Neviyarni. (2021). Hakikat Belajar Konsep pada Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1).
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, Cv.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: alfabeta.
- Suhelayanti, Syamsiah, Z. Ima Rahmawati, Year Rezeki Patricia Tantu, Wiwin Rewini Kunusa, Nita Suleman. Hadi, N. Julhim S. Tangio, Dewi An. (2023;33), *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*, Yayasan Kita Menulis.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. D., & Syafitri, R. (2023). Kerangka Berpikir Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 160-166
- Syamsidah.Suryani, H. (2018). *Buku model problem based Learning (PBL) mata kuliah pengetahuan bahan makanan*. Grup penerbit Budi Utama.
- Tibe, A. M., Yanti, R., & Jamaluddin, N. E. (2023). Analisis Efektivitas Penggunaan Metode Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus : MTs As ' Adiyah No . 45 Lonra Kabupaten Wajo). 3, 769-781.
- Triana, J. Sismulyasih, N. Putri, A. K. Ayuningsih, M. T. (2023). *Inovasi Media Raih Sukses Mengajar*. Cahya Ghani Recovery.
- Wahab.A. Zulmaulida, R. Saputra, E. Sari, D, D. Maghfuroh, L. Suseno, A, K. Fauziana. Fazillah, S. Akmal, N. Losensius. Sanwil, T. (2022). *Pengantar Pendidikan Untuk Peguruan Tinggi*. Yayasan penerbit Muhammad zaini
- Yudianto, A. (2017). *Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran*. *Seminar Nasional Pendidikan 2017*. ISBN 978-602-50088-0-1.